BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Tinjauan mengenai kehidupan Kota Bandung

Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di Jawa Barat sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut. Kota kembang merupakan sebutan lain untuk kota ini, karena pada zaman dulu kota ini dinilai sangat cantik dengan banyaknya pohon-pohon dan bunga-bunga yang tumbuh disana. Bandung dahulunya disebut juga dengan *Parijs van Java* karena keindahannya.[5] Selain itu kota bandung ini dikenal dengan sebutan kota belanja,

Kota bandung dikenal orang pendatang dari luar daerah mengatakan bahwa perempuan bandung itu cantik, makanya perempuan di bandung dikenal dengan sebutan "mojang bandung'.

Kehidupan dikota bandung tidak jauh berbeda dengan kehidupan dikota-kota lainnya, gaya hidup yang semakin meningkat membuat seseorang terus berusaha agar kebutuhan selalu terpenuhi.

[5] http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Bandung pada hari sabtu tanggal 21 april 2012 pukul 1:16

Kata "Bandung" berasal dari kata *bendung* atau *bendungan* karena terbendungnya sungai Citarum oleh lava Gunung Tangkuban Perahu yang lalu membentuk telaga. Legenda yang diceritakan oleh orang-orang tua di Bandung mengatakan bahwa nama "Bandung" diambil dari sebuah kendaraan air yang terdiri dari dua perahu yang diikat berdampingan yang disebut *perahu bandung* yang digunakan oleh Bupati Bandung, R.A. Wiranatakusumah II, untuk melayari Ci Tarum dalam mencari tempat kedudukan kabupaten yang baru untuk menggantikan ibukota yang lama di Dayeuhkolot.

3.1.2 Tinjauan tentang Pramuria (Ayam Kampus)

Ayam kampus adalah istilah yang biasa digunakan untuk memanggil pekerja seks komersial yang berstatus mahasisiwi atau yang berada di kampus Mereka adalah mahasiswi yang terjun di dunia prostitusi. Praktiknya sembunyi-sembunyi tapi rapi, bahkan boleh dikatakan terorganisir.[6] Terkadang para “ayam kampus” ini melakukan “transaksi” sendiri tanpa broker atau germo. Beberapa diantaranya dapat dijumpai di klub-klub malam, diskotik atau tempat lainnya.

Dandanan mereka biasanya ala anak kampus, tapi jika sudah kenal, awal bicaranya agak sedikit genit. Karena beda ‘kelas’ dengan PSK lain, tentu saja tidak sembarang lelaki bisa menikmati keindahan tubuhnya. Mereka terkenal matre, karena itu lebih suka mengincar lelaki berduit seperti pengusaha,

[6] http://dewirossilia.wordpress.com/2010/12/14/pengaruh-kehidupan-ayam-kampus-terhadap-lingkungan-pendidikan-kampus-di-kota-malang/

eksekutif muda dan karyawan bergaji besar. Tapi saat tertentu, ada juga yang bisa diajak tidur teman sekampus atau pria berkantong pas-pasan. Dari penampilan, sekilas tidak ada yang menyangka kalau si mahasiswi itu bisa dibooking ke hotel-hotel atau tempat lainnya. Apalagi bagi lelaki hidung belang yang baru bertualang tidak akan bisa menembus dunia gelap ini tanpa jasa perantara.

Biasanya para "ayam kampus" itu menjaga ketat identitasnya, kecuali identitas mahasiswi itu sengaja dicari hanya untuk sekedar mendongkrak "harga jual" mereka dimata konsumennya.

3.1.3 Tinjauan tentang Universitas/ Perguruan Tinggi

Universitas adalah suatu tempat koleksi buku, sedang dalam pengertian kompleks Universitas adalah suatu Institusi yang secara sadar mengabdi pada pengembangan ilmu pengetahuan, pemecahan masalah, apresiasi kritis terhadap prestasi dan pelatihan pada tingkat yang benar-benar tinggi (Kerr,1982).

Nagai (1993) memberikan pengertian universitas sebagai suatu lembaga yang kompleks dan berjenjang, melaksanakan fungsi riset untuk menemukan pengetahuan baru dan memberikan pelayanan yang berguna bagi masyarakat. Universitas memiliki karakteristik sebagai berikut;

(1) *goal ambiquity*; Tujuan ambiguitas

(2*) client service*; Layanan clien

(3) *problematical technology*; Problematis Teknologi

(4) *professionalism;* Profesionalisme

(5) *environmental vulnerability*; Lingkungan kerentanan (Mortimer & Bragg, 1982; Baldridge & Deal, 1986; Cohen & March, 1990).

Goal Ambiquity itu sendiri sering ditukar pakaikan dengan satu istilah problemtic goal yakni seperangkat tujuan yang tidak mudah dikaitkan dengan persyaratan yang memiliki standar teoritis yang jelas. Tujuan universitas adalah samar atau *vague goal* dan *ambiguous*.

Perguruan tinggi mulanya adalah kegiatan yang memiliki inti minimum penelitian atau pengembangan ilmu dengan tujuan mencari kebenaran dan mendidik pakar. Saat ini, pengertian perguruan tinggi telah berubah menjadi sebuah institusi yang mengajar mahasiswa menjadi orang yang berbudaya dan anggota masyarakat yang baik dalam keprofesiaannya (Gasset, 1966). Akhir-akhir ini terjadi perubahan penting proses transfer ilmu, yaitu dari pengajaran kepada pembelajaran. Dengan demikian peran profesional dosen dalam pengajaran maupun kompetensi keilmuannya menjadi sangat penting.

Suatu hal penting yang harus diperhatikan pula ialah globalisasi ekonomi, artinya akan berdampak pula bahwa seorang dosen harus mampu pula berperan secara global. Perlu dicermati bahwa pendidikan tinggi harus mampu membentuk masyarakat jujur dan cerdas (Santoso, 2005). Jika kita

memperhatikan uraian tersebut, tampaknya universitas yang benar pengertiannya ialah perwujudan dari science center. Artinya, mendirikan universitas seharusnya berpikir mendirikan pusat ilmu pengetahuan. Mengapa? Karena di perguruan tinggi yang dikelola adalah ilmu pengetahuan.

Perguruan tinggi memiliki perbedaan mencolok jika dibandingkan dengan sekolah dasar maupun menengah. Perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk mengelola ilmu pengetahuan agar tetap berkelanjutan. Oleh karena itu komponen utama kegiatan perguruan tinggi ialah riset dan pendidikan (termasuk pengabdian kepada masyarakat).[7]

3.1.4 Tinjauan tentang Mahasiswa

Mahasiswa secara harafiah adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi otomatis dapat disebut sebagai mahasiswa. Tetapi pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai pelajar di sebuah perguruan tinggi hanyalah syarat administratif menjadi mahasiswa. Menjadi mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar masalah administratif.

Mahasiswa adalah sebutan bagi orang-orang yang melanjutkan studinya di Perguruan Tinggi. Mahasiswa selalu mempunyai kedudukan yang lebih di mata

[7] http://dewirossilia.wordpress.com/2010/12/14/pengaruh-kehidupan-ayam-kampus-terhadap-lingkungan-pendidikan-kampus-di-kota-malang/ pada hari rabu tanggal 11 april 2012 pukul 14:19.

masyarakat.Karena mereka menganggap bahwa mahasiswa adalah jaminan di dunia kerja. Selepas dari itu, mahasiswa harus belajar dengan baik agar berhasil di dunia kerja. Menurut fakta, masih banyak lulusan mahasiswa yang masih menjadi pengangguran. Jadi tidak sepenuhnya anggapan dari masyarakat tentang mahasiswa itu benar.

Mahasiswa mempunyai peranan yang amat penting bagi masyarakat. Selain belajar. Mahasiswa merupakan penyalur aspirasi rakyat ke pemerintah. Mahasiswa mempunyai banyak akses untuk menyalurkan aspirasi rakyat ke pemerintah. Mahasiswa adalah harapan rakyat. Tetapi pada kenyataannya, pada jaman sekarang, mahasiswa dapat dibedakan menjadi dua. Mahasiswa yang hanya mengejar keberhasilan di dunia kerja dan mahasiswa yang tidak hanya mengejar keberhasilan tetapi juga sebagai penyalur aspirasi. Segala keluhan masyarakat terhadap pemerintah dapat disalurkan melalui mahasiswa. Hanya segelintir mahasiswa yang mau menunaikan kewajiban ini. Hal ini sangat kontras dengan mahasiswa yang berada di jaman Orde Baru. Sebagian besar mahasiswa bergerak bersama-sama untuk melawan rezim Orde Baru. Mereka mengemban amanat dari seluruh masyarakat Indonesia.

Tetapi, pada kenyataannya predikat mahasiswa ada yang disalahgunakan oleh beberapa pihak, misalnya kasus “ayam kampus” ini, tidak semua mahasiswa berprofesi sebagai “ayam kampus”. Ada beberapa orang yang tidak merasakan bangku perkuliahan namun dia berprofesi seorang “ayam kampus” dia mengatasnamakan universitas agar mempunyai kelas, dan meningkatkan

harga jual. Kejadian ini sungguh sangat merusak nama mahasiswi yang benar-benar dia seorang mahasiswi yang sedang menimba ilmu.

Mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No.30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Selanjutnya menurut Sarwono (1978) mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun.[8]

Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat.

Menurut Knopfemacher (dalam Suwono, 1978) adalah merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannyadengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat), di didik dan di harapkan menjadi calon-calon intelektual.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif dengan pendekatan Drama Turgi. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2004: 3)

[8] http://definisipengertian.com/2011/pengertian-mahasiswa/ pada hari Rabu tanggal 11 april 2012 pukul 14.26.

mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari keutuhan.

> Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan menusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif. Mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan focus, memiliki seperangkat criteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya di sepakati oleh kedua belah pihak : peneliti dan subjek penelitian (Moleong, 2004: 27).

Dalam penelitian kualitatif, realitas dipandang sebagai suatu kesatuan yang utuh, memiliki dimensi yang banyak namun bisa berubah-ubah, hal ini berakibat pada penelitian tidak disusun secara detail seperti lazimnya suatu penelitian.

Penelitian ini dilakukan menggunakan tipe kualitatif dengan pendekatan Dramaturgi yang melihat kondisi dari suatu fenomena. Penelitian ini bertujuan memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks seperti telah dijelaskan di atas. Metode ini dipilih karena selain tidak menggunakan angka-angka statistic, penulis ingin dalam penelitian ini dapat menjelaskan mengenai presentasi diri mahasiswi bandung yang

berperan sebagai ‘ayam kampus’ secara lebih mendalam. Dimana hasil yang diperoleh dari penelitian ini akan sangat akurat karena proses yang dilakukan selama penelitian ini berlangsung mengandalkan peneliti sebagai instrument penelitiannya dengan kata lain peneliti mempunyai hak untuk mengatur jalannya penelitian seperti yang diinginkan.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa langkah untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, antara lain :

1. **wawancara mendalam (depth interview)**

   salah satu cara mengumpulkan data pada penelitian ini adalah melakukan wawancara dengan subjek penelitian atau dengan ‘ayam kampus’ sebagai actor. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, yaitu bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu mengenai informasi dari sasaran penelitian. “wawancara mendalam adalah metode yang selaras dengan persfektif interaksionalisme simbolik, karena hal tersebut memungkinkan pihak yang di wawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti tidak sekedar menjawab pertanyaan” (Mulyana, 2008:180).

   Wawancara mendalam dilakukan secara intim, dimana penulis berusaha mengetahui diri psikologis dan dunia social subjek penelitian secara

mendalam. Penulis berusaha mendapatkan data mengenai riwayat hidup dan aktivitas ‘ayam kampus’ sebagai actor selama menjalani profesinya.

Wawancara tidak dibagi kedalam tahapan-tahapan khusus, peneliti melakukan wawancara ini seperti layaknya mengobrol biasa. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penulis yaitu seputar permasalahan topic yang akan dibahas seperti bagaimana panggung depan (front stage) dan panggung belakang (back stage) dari seorang ‘ayam kampus’, dan bagaimana presentasi diri sebagai ‘ayam kampus’.

2. Pengamatan berperan serta/observasi

Teknik pengamatan atau observasi merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang biasa dipergunakan untuk menilai sesuatu melalui pengamatannya terhadap objeknya secara langsung, seksama dan sistematis. Dalam penelitian ini, Untuk mengukur perilaku teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik panduan observasi partisipan.

Observasi berperan merupakan pengamatan dengan cara khusus dimana peneliti tidak bersifat pasif sebagai pengamat namun memainkan peran yang mungkin dalam berbagai situasi bahkan berperan menggairahkan peristiwa yang sedang dipelajari. Pengamatan observasi dilakukan dengan mengikuti beberapa kegiatan yang sewajarnya, yaitu menemani saat si ayam kampus menemui klien nya dihotel. sSebelum pengamatan dilakukan peneliti menyiapkan panduan pengamatan, kemudian pada saat

mengamati peneliti dapat menggunakan lembar pengamatan untuk mencatat hal-hal yang diamatinya. Lembar pengamatan dapat berupa ceklis maupun catatatan kejadian.

3. ***Internet Searching***

Disini penulis mencari bahan materi penelitian di internet yang sesuai dengan masalah yang penulis teliti.

4. **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang.

3.2.2.1 Studi Kepustakaan

Penulis mengambil teknik pengambilan data berdasarkan referensi buku-buku, menelaah teori-teori yang digunakan seperti teori mengenai dramaturgi, teori hubungan antarmanusia, serta pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam berbagai media yang relevan dengan masalah yang diteliti oleh penulis.

Referensi buku-buku tersebut penulis dapatkan dari kepunyaan penulis sendiri, perpustakaan, dari teman-teman sampai pada perpustakaan kampus lainnya yang mempunyai jurusan yang sama yaitu ilmu komunikasi, dan searching di internet. Selain itu penulis juga melihat penelitian-penelitian dengan kajian yang sama yang telah dilakukan oleh orang-orang sebelum penulis sebagai rujukan atau

referensi agar penelitian yang dilakukan oleh penulis bisa terlaksana dengan baik.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber.

Pada penelitian ini menarik orang-orang yang dijadikan informan utama yaitu berjumlah 2 orang. Jumlah infroman berdasarkan pra riset sebelumnya yang berbentuk wawancara kecil dan observasi dimana informan yang akan diwawancara adalah benar benar seorang "Ayam Kampus" dan 3 orang sebagai informan pendukung yakni orang-orang yang mengetahui keberadaan para "Ayam Kampus" untuk memperoleh data yang lebih baik serta perbandingan dalam informasi yang diperoleh.

Informan dipilih secara purposive (*purposive sampling*) berdasarkan aktivitas mereka dan kesediaan mereka untuk mengeksplorasi pengalaman mereka secara sadar dan tidak sadar. Peneliti dapat memilih informan, atau bisa juga informan yang mengajukan secara sukarela.

Informan diambil berdasarkan "penilaian" (*judgment*) peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan

informan. Oleh karenanya agar tidak sangat subjektif, sebagai penulis, penulis memahami ciri dan karakteristik objek atau informan yang sesuai dengan persyaratan dan tujuan penelitian sehingga memperoleh data yang akurat

3.2.3.1 Informan Penelitian

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Menurut **AM Huberman & MB Miles** dalam **Bungin** mengemukakan bahwa informan juga berfungsi sebagai umpan balik terhadap data penelitian dalam ruang *cross check data*. (Bungin, 2001)

Untuk lebih jelas, Informan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No.	INFORMAN PENELITIAN	KETERANGAN
1.	Intan (nama samaran)	MAHASISWI
2.	Nurry (nama samaran)	MAHASISWI

Untuk memperoleh data yang lebih baik serta perbandingan dalam informasi yang diperoleh. Terdapatnya informan kunci yang dijadikan sebagai perbandingan, adapun informan kunci sebagai berikut :

Table 3.2
Informan Pendukung

No.	INFORMAN PENELITIAN	KETERANGAN
1.	Avie	Karyawan Ardan Radio
2.	Dhiny	Dancer D'Soul
3.	Lugi	GR (Germo)

3.2.3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi) ,yang sifat-keadaannya (*atributt* -nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian (Tatang M,2009).[9] Peneliti menentukan kriteria dasar orang-orang yang dijadikan responden yaitu para mahasiswi yang menjadi seorang pramuria (Ayam Kampus) di kota Bandung.

[9] Tatang M. Amirin (2009), *Subjek penelitian, responden penelitian, dan informan (narasumber) penelitian* diakses: http://tatangmanguny.wordpress.com pada hari sabtu tanggal 21 april 2012 pukul 2:00

3.2.4 Teknik Analisa Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisi dan kualitatif bersifat terbuka (open-ended), induktif. Dikatakan terbuka bagi perubahan, perbaikan, dan penyempurnaan berdasarkan data yang baru masuk. Tujuan analisis data pada dasarnya menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam suatu susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan atau memaknainya.

Menurut Miles Huberman (1992:19), teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu :

1. **Pengumpulan data** : Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
2. **Reduksi data** : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.
3. **Penarikan kesimpulan** : Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.

Penelitian ini berangkat dari kasus-kasus bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata, untuk kemudian kita rumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, proposisi, atau definisi yang bersifat umum (Mulyana, 2006 :

156). Analisis dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui kajian dramaturgi konsep diri pramuria dikalangan mahasiswi Bandung.

3.2.4.1 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi ssungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat, dan *membercheck* :

1. **Peningkatan ketekunan**, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. (Sugiyono, 2010:208)
2. **Diskusi dengan teman sejawat**, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti

dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)

3. ***Membercheck***, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

3.2.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Bandung. Penelitian yang dilakukan tidak terfokus pada satu tempat, tetapi dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan.

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini kurang lebih selama bulan, yaitu mulai dari bulan januari 2012 sampai dengan bulan Juli 2012. Tahapan penilitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, penelitian lapangan dan sidang kelulusan.

Adapun waktu penelitian ditampilkan dalam tabel:

Tabel 3.3

Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				July			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan judul																								
2.	Penulisan Bab 1																								
	Bimbingan																								
3.	Penulisan Bab II																								
	Bimbingan																								
4.	Penulisan Bab III																								
	Bimbingan																								
5.	Seminar UP																								
6.	Pengumpulan Data																								
	Wawancara																								
	bimbingan																								
7.	Pengolahan Data																								
	Penulisan Bab IV																								
	Bimbingan																								
8.	Penulisan Bab V																								
	Bimbingan																								
9.	Penyusunan Bab I-V																								
10.	Sidang Kelulusan																								